

**PENGEMBANGAN PELATIHAN HYPNOPARENTING ISLAMI BAGI
ORANG TUA UNTUK MENGURANGI TINDAK KEKERASAN
TERHADAP ANAK DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NUR INSANI
JEMURWONOSARI, SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

MUH NUR ANAFY

NIM. B53212083

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Nur Anafy

Nim : B53212083

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Megang Sakti, Lingkungan 3, Rt.06 Rw.01, No.35, Kecamatan
Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatra Selatan. 31657

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 8 Februari 2019

Yang Menyatakan,



Muh Nur Anafy

B53212083

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muh Nur Anafy
NIM : B53212083
Jurusan : Dakwah
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Pengembangan Pelatihan Hypnoparenting Islami Bagi Orang
Tua Untuk Mengurangi Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di
Yayasan Pendidikan Islam Nur Insani, Jemurwonosari, Surabaya.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 8 Februari 2019

Pembimbing,



Dr. Lukman Fahmi, S. Ag, M. Pd.

NIP. 197311212005011002

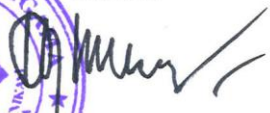
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muh Nur Anafy ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Surabaya, 11 Februari 2019

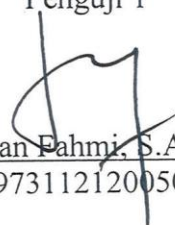
Mengesahkan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel



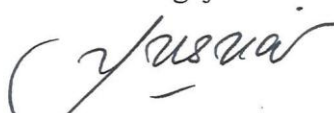
Dekan


Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

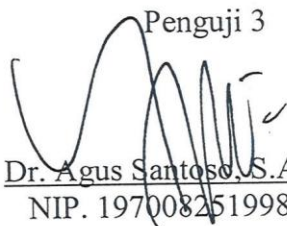
Penguji 1


Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M. Pd.
NIP. 197311212005011002

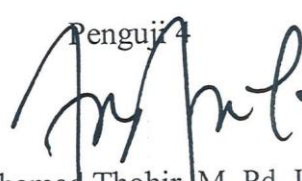
Penguji 2


Yusfia Ningsih, S.Ag, M.Kes.
NIP. 197605182007012022

Penguji 3


Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197008251998031002

Penguji 4


Mohamad Thohir, M. Pd. I.
NIP. 197905172009011007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muh Nur Anafy
NIM : B53212083
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : muhnanafy@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengembangan Pelatihan Hypnoparenting Islami Bagi Orang Tua
untuk Mengurangi Tindak Kekerasan Terhadap Anak di Yayasan
Pendidikan Islam Nur Insani, Jemur Wondisari, Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Februari 2019

Penulis

(Muh Nur Anafy)
nama terang dan tanda tangan

mereka, menjadi anak yang Sholeh solehah dengan pendidikan dan pola asuh yang baik, sekarang sudah banyak program pendidikan orang tua seperti pelatihan parenting, namun sedikit sekali layanan dan info pelatihan seperti itu sampai ke masyarakat menengah kebawah yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan pelatihan *Hypnoparenting* Islami kepada Orang tua dari Anak- anak yang belajar di Yayasan Pendidikan Islam Nur Insani, dimana penulis bertempat dekat dari yayasan tersebut, dan terlibat aktif dalam interaksi sosial di sekitar yayasan tersebut, beberapa kali penulis juga menemukan banyak kasus orang tua masih memperlakukan kekerasan kepada anak baik mereka sadari maupun tidak.

Yayasan Pendidikan Islam 'Nur Insani' merupakan Lembaga Pendidikan untuk jenjang Pra pendidikan Sekolah Dasar anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal, berdiri sejak tahun 2008 dan sama seperti Raudotul Athfal yang mana Yayasan tersebut berada di bawah pengelolaan Kementerian Agama, YPI Nur Insani setara dengan taman kanak- kanak, Yayasan ini berlokasi di Jl. Jemurwonosari, gg. III A No. 7B, Surabaya, dengan memilih Yayasan tersebut penulis akan mudah menjangkau jarak lokasi dan berharap mendapat kemudahan dalam mendata dan mengajak Orang tua dan para Guru Pendidik di Yayasan untuk ikut serta dalam pelaksanaan Pelatihan Hypnoparenting Islami, kerana selain orang tua, tugas mendidik anak juga dilimpahkan kepada para Guru ketika berada di Yayasan tersebut, hasil yang diharapkan dari Pelatihan ini nanti orangtua mengetahui

Milton Erickson (1902-1980) adalah seorang genius dalam dunia psikoterapi dan hipnosis. Dia memiliki metode unik dalam menangani kliennya yang kini menjadi dasar dari banyak sistem hipnosis modern.

Erickson mengalami *dyslexic*, buta warna, dan terserang polio yang nyaris merenggut nyawanya. Justru ketika mengalami periode serba terbatas tersebutlah dia berhasil mengobservasi banyak pengetahuan tentang pikiran manusia. Ketika mengalami serangan polio lagi di usia yang ke-50, dia menggunakan metode *hypno-anaesthesia* yang dia kembangkan sendiri lewat pengalaman. Metode yang dia gunakan melibatkan humor, *confusion techniques*, kejutan, gambaran imajinatif, dan metafor.

Dave Elman (1900-1967) adalah figur fenomenal berikutnya yang menyempurnakan pendekatan hipnotisme pada para kliennya, terutama untuk kasus-kasus medis, sekalipun dia tidak memiliki latar belakang medis. Dialah yang pertama kali mencetuskan istilah 'hipnoterapi' dalam bukunya yang berjudul sama, kini bacaan wajib untuk setiap hipnotist di seluruh dunia. Dengan latar belakang sebagai stage hypnotist, Elman memiliki gaya yang *authoritarian* sehingga dia mempopulerkan berbagai metode induksi cepat dalam ruangan terapi.

Kemudian pada tahun 1970an, muncul Richard Bandler, seorang ahli komputer, dan John Grinder, profesor bahasa, bekerjasama mempelajari dan mengembangkan metode-metode yang terdapat dibalik aksi hipnotisme dan terapi Erickson. Berkat kerja keras mereka, lahirkan gerakan terapi baru

Kekerasan pada anak terdiri dari beberapa jenis, yakni fisik, psikis, dan seksual. Parahnya, kekerasan tersebut tidak lagi hanya dilakukan oleh ibu atau ayah tiri, seperti yang banyak digambarkan selama ini, namun orangtua kandung pun sering melakukannya. Mengapa itu bisa terjadi?

Menurut dra. Mayke Tedjasaputra, M.Psi, psikolog, *playherapist*, dan staf pengajar Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, trauma serupa di masa kecil sangat mungkin menjadi faktor tindakan kasar orangtua terhadap anak. “Jika ditelusuri penyebabnya, bisa saja saat masa kecilnya, orangtua juga mengalami hal yang serupa. Jadi, dia mengulang apa yang dilakukan orangtuanya dulu,” ungkapnya.

Selain trauma yang dialami orangtua pada masa lalunya, pendidikan dasar parenting juga sangat diperlukan orangtua. Mayke menyimpulkan, ketidakmampuan orangtua mengendalikan tindakan kasarnya, mengartikan bahwa mereka tidak siap atau tidak mampu menjaga emosinya dari tekanan yang dialami. Dari segi perkembangan kepribadian, mereka bisa dikatakan belum siap menjadi orangtua atau kurang memiliki bekal dasar mengenai bagaimana seharusnya bersikap dan menghadapi anak, sehingga tidak bisa mengendalikan emosinya.

Melihat faktor tersebut, kebiasaan kasar dan makian orangtua tentu perlu dikurangi. Sebagai orangtua, Anda juga harus bisa membedakan antara tindakan tegas dan kasar. Tegas, berorientasi pada kebaikan, sementara tindakan kasar lebih mengarah pada hal-hal yang

Perbedaannya, *pertama* dalam penelitian ini hanya meneliti tentang strategi mendidik anak dengan hypnoparenting saja sedangkan penelitian yang dilakukan penulis juga meneliti bagaimana *hypnoparenting* dapat digunakan untuk mengurangi/mencegah perilaku kekerasan. *Kedua* penelitian yang dilakukan Warsih Rohayani lebih kepada strategi/ cara mendidik anak dengan dengan *hypnoparenting* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang bagaimana seorang trainer dapat melakukan kegiatan pelatihan hypnoparenting dan agar orang tua dapat mempraktekkan *hypnoparenting* kepada anak secara langsung melalui pelatihan. *Ketiga*, penelitian ini hanya mengambil orang tua dengan profesi tertentu sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengambil objek seluruh orangtua pada TK Nur Insani dengan beragam profesi yang mereka miliki. *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Warsih Rohayani menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan.

3. Tesis Agus Santoso “Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (*Soft Violence*) Siswa Sekolah Dasar, Program Studi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2008.

Penelitian ini membahas tentang bimbingan pencegahan kekerasan lunak siswa SD dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan.

6	Nuva Yanti	Santi
7	Emi	Dzakiyah
8	Priati	Vano
9	Izzatul Himmah	Gading
10	Yani	Reyhan
11	Siti Maryam	Saiful
12	Dwi Dia	Ardi
13	Intan Nur Jannah	Amelia
14	Nurul Ismawati	Arin
15	Novi	Alfa
16	Surya Dewi	Dita
17	Ayun	Bila
18	Puspasari	Ilham
19	Nur Faizah	Abizar
20	Naming	Deah
21	Siti Romlah	Galang
22	Via	Aril
23	Rini Wasyu	Aza
24	Yola S	Ali Rehar
25	Nur Faidah	Briyan
26	Ngaisah	Adil Putro W
27	Mufidah	Yasmin
28	Atus	Nafil
29	I'in	Kiki
30	Dyah	Azka
31	Fifa	Defanti
32	Sulatri	Bintang
33	Surya	Rexi
34	Rani	Achi
35	Azka	Ratna
36	Wati	Kinanti
37	Dwi	Aidan
38	Surati	Afnan
39	Rati	Cita
40	Yati	Puput
41	Aliya	Ozil
42	Aslich	Ziha
43	Yuliati	Naila
44	Jaimah	Jibril

menerapkan *Hypnoparenting* Islami Untuk Mengurangi Kekerasan Pada Anak. Peneliti juga memberikan 1 buah produk atau buku paket kepada orangtua wali murid YPI Nur Insani dengan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti memberikan produk tersebut.

Peneliti menjelaskan kepada kepala Yayasan bahwa peneliti akan melakukan sebuah penelitian terkait pelatihan hypnoparenting dan lebih difokuskan kepada usaha yang perlu dilakukan oleh para wali murid, bukan usaha yang harus dilakukan anak.

Peneliti kemudian menjelaskan secara singkat tentang kegiatan-kegiatan yang ada dalam pelatihan dan buku paket. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan di ruang pelatihan saja tetapi juga dapat dilakukan sendiri di rumah.

Setelah memberikan penjelasan, peneliti meminta kepala Yayasan ruang dan waktu untuk dapat memberikan pelatihan *hypnoparenting* di tempat yayasan tersebut. Setelah kepala Yayasan mengundang para wali murid untuk mengikuti pelatihan tersebut, peneliti meminta data wali murid melalui absensi, kemudian mengadakan pelatihan dalam waktu kurang lebih 1 jam untuk tujuan penelitian yang dilakukan peneliti.

Pada saat orangtua mempraktekkan kegiatan yayasan, peneliti mengamati perilaku para orangtua. Ketika orangtua mengikuti proses berlangsungnya pelatihan, peneliti mengamati sikap orangtua yang antusias dalam mengikuti acara.

Pelatihan dilakukan dengan menampilkan visualisasi konsep dalam *powerpoint* dan gambaran contoh menggunakan foto dan video dari peristiwa yang menggambarkan materi yang sedang disampaikan.

Pada tema yang lain, orangtua bertanya kepada penulis, *“apa benar jika saya ingin agar anak saya rajin belajar maka saya akan bilang, adik jangan malas belajar ya...sebagai contoh? Ketika pertanyaan tersebut dilontarkan, semua ibu terdiam. Kemudian penulis mencoba melontarkan pertanyaan kepada peserta hadir “ibu-ibu jika saya bilang, jangan bayangkan anak ibu sekarang jadi presiden dan sedang memakai seragam dinas kerja di kantornya, lalu apa yang muncul dibenak ibu? Dan setelah itu ekspresi para orangtua berbeda-beda ada yang senyum, ketawa hingga kebingungan, ada pula yang lantang bicara “kok malah jadi kebayang” lalu penulis menambahkan “betul ibu, mengapa karena sebenarnya alam/fikiran bawah sadar itu tidak dapat menangkapkata seperti Jangan, Belum”, setelah itu penulis juga menjawab dari pertanyaan seorang ibu sebelumnya “jadi bu menurut saya kalimat yang ibu pakai agar anak rajin belajar belum benar menurut ilmu hypnoparenting, jadi menurut saya yang benar yang harus ibu katakan adalah Adik Pintar Rajin belajar, bukan ayo adik jangan malas belajar, karena justru nanti yang ditangkap dalam pikiran anak malah Malas Belajar”.*

Setelah mempraktekkan kegiatan pelatihan, peneliti meminta orangtua untuk memberikan komentar berupa evaluasi, refleksi dan juga rekomendasi

- d) Bagus apa lagi di berikan visualisasi seperti menampilkan vide, meski tidak layak ditinton tapi harus tau sebagai pembelajaran ibu-ibu
 - e) Waktu agak lama dan bahasa untuk presentasi terlalu formal apalagi dengan istilah bahasa asing nya
- 3) Tema “Aku Guru Dan Teman Terbaik Anak ku”
- a) Materinya bagus sesuai yang diajarkan rasulullah, jadi lebih cinta dengan rasulullah Muhammad SAW dan panutan terbaik.
 - b) Mudah dimengerti, disampaikan seperti tausiyah
 - c) Kalimatnya dan tatanan katanya sangat apresiatif dan agresif. Kalimatnya bisa memberikan paparan dan penjelasan yang bisa mengembangkan pikiran-pikiran para hadirin
 - d) Orangtua jadi lebih gampang menghargai dan menyayangi anak dengan rasullah sebagai *role* model.
 - e) Tipsnya bagus, prinsip-prinsipnya juga sangat bagus, contoh-contoh yang disampaikan juga tepat
- 4) Tema “Alhamdulillah Anakku Sholih Sholihah”
- a) Konsepnya bagus seperti aplikasi atau *plan*
 - b) Tepat sekali dengan dimasukkan kebutuhan perkembangan ditunjang psikologi perkembangan
 - c) Bisa dijadikan target-target yang baik untuk dicapai perkembangan anak

- e) Rileksasinya susah diikuti karena suasana yang kurang kondusif jadi kurang bisa mengikuti/fokus/khusyu'
- 2) Tema “*Stop Kekerasan Pada Anak*”
- a) Tampilan slidenya penuh jadi seperti kurang siap presentasi
 - b) Waktunya terlalu lama dan terkesan seperti mengulang-ulang poin yang penting.
 - c) Orang tua tidak diberi kesempatan untuk membuka pertanyaan atau permintaan pendapat.
 - d) Lebih bagus jika orangtua diajak komunikasi karena selaku orangtua dengan permasalahan berbeda bisa menambah referensi
 - e) Kata-katanya usahakan yang lebih mudah dipahami
- 3) Tema “*Aku Guru dan Teman Terbaikku*”
- a) Hampir sama materinya dengan parenting islami.
 - b) Bahasanya terlalu ribet padahal isinya mudah difahami, jadi disederhankan saja
- 4) Tema “*Alhamdulillah Anakku Sholih Sholihah*”
- a) Lebih bagus jika setiap nilai ajaran di sertakan contoh kalimat sugesti yang tepat agar orangtua tidak kesulitan mencari kalimat yang benar menurut teknik Hypnoparenting.

istilah bahasa atau kata dalam dunia hypnosys itu sendiri, karena memakai kata seperti sholeh atau Alhamdulillah menimbulkan kesan seperti sama halnya pelatihan *parenting* islami atau pelatihan *parenting* pada umumnya.

Kedua, *sebelum melakukan hipnoterapi sendiri di rumah, usahakan ambil wudhu dulu lalu kemudian relaksasi dan pada saat pemrograman diri, tambahkan konten do'a*. Didalam buku paket, peneliti memang tidak memberikan instruksi untuk mengambil wudhu sebelum relaksasi dan memasukkan konten do'a. Rekomendasi ini sangat bagus untuk pengembang paket.

Pada tema kedua "*Stop Kekerasan Pada Anak*". Jika ingin menampilkan visual yang tidak layak ditonton seperti kekerasan pada anak agar member tahu para bjek peserta, karena Peneliti menemukan objek yang tidak sanggup melihat dan menimbulkan kegaduhan seperti berteriak.

Rekomendasi dari tema ketiga adalah, pertama *membuat bagan*. bagan bisa memudahkan orangtua untuk memahami penjelasan.

Pada tema keempat, ada orangtua yang memberikan rekomendasi, terkait cara bersikap orangtua bukan pada produk tapi pada penyusunan kalimat kalimat.

